

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 007 KELAYANG KECAMATAN RAKIT KULIM
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Wirdanis
wirdanis@gmail.com
SD Negeri 007 Kelayang

ABSTRACT

The background of the researcher conducted this study because the researchers found the learning system in SD Negeri 007 Kelayang still using conventional methods that make students bored and not active in learning. This happens because students are not given the opportunity to appreciate their knowledge. Students just shut up, sit down, and record what the teacher taught. Therefore, the teacher can use various learning concepts to improve the quality of the learning. Researchers, as well as teachers, use the NHT type of cooperative learning method to improve student learning outcomes and also make teachers know how to teach well. This classroom action research aims to improve the learning process and solve the problems the teacher gets in the classroom. Data obtained after research on teacher activities in the first cycle of the 1st meeting were 55%, the second meeting with 68%, in the second cycle the third meeting was 84%, and at the 4th meeting, the percentage was obtained 93%. Student observation data in this study obtained the percentage of the first cycle of the first meeting of 50%, the second meeting of 57%, in the second cycle of the third meeting was 79%, and the fourth meeting obtained a percentage of 88%. This proves that student activity has increased. Data on the increase in student learning outcomes in grade 1 SDN 007 Kelayang, Rakit Kulim Subdistrict in the initial data obtained an average of 62, in the first daily test obtained a class average of 81, and the daily test II obtained an average of 86. This proves that the use of the STAD cooperative learning method is effectively used in class V.

Keywords: cooperative NHT method, PKN learning outcomes

ABSTRAK

Latar belakang peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti menemukan sistem pembelajaran di SD Negeri 007 Kelayang masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa kurang diberi kesempatan untuk mengapresiasi pengetahuannya. Siswa hanya diam, duduk, dan mencatat apa yang diajarkan gurunya. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan berbagai konsep pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Peneliti sekaligus guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga membuat guru menjadi tahu bagaimana cara mengajar yang baik. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memecahkan permasalahan yang didapat guru di kelas. Data yang diperoleh setelah penelitian pada aktivitas guru siklus I pertemuan ke-1 ialah dengan persentase 55%, pertemuan ke-2 dengan persentase 68%, pada siklus II pertemuan ke-3 persentase sebesar 84%, dan pada pertemuan ke-4 persentase yang didapat 93%. Data observasi siswa pada penelitian ini diperoleh persentase siklus I pertemuan ke-1 sebesar 50%, pertemuan ke-2 sebesar 57%, pada siklus II pertemuan ke-3 sebesar 79%, dan pertemuan ke-4 diperoleh persentase sebesar 88%. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Data peningkatan hasil belajar siswa di kelas I SDN 007 Kelayang, Kecamatan Rakit Kulim pada data awal diperoleh rata-rata 62, pada ulangan harian I diperoleh rata-rata kelas sebesar 81, dan pada ulangan harian II diperoleh rata-rata sebesar 86. Ini membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif STAD efektif digunakan di kelas V.

Kata Kunci: metode kooperatif NHT, hasil belajar PKN

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	31 Januari 2019

Citation	:	Wirdanis. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PKN dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siswa Kelas V SD Negeri 007 Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragilir Hulu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 206-211.
-----------------	---	---

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan kependidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang

ada di suatu lembaga pendidikan karena proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil atau kualitas pembelajaran di sekolah yaitu dapat melalui perbaikan proses pembelajaran, terutama pada pendidikan PKN yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mulyasa (2004) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Peneliti menemukan sistem pembelajaran di SDN 007 Kelayang masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran karena kurang diberi kesempatan untuk mengapresiasi pengetahuannya. Siswa hanya diam, duduk, dan mencatat apa yang diajarkan gurunya. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan berbagai konsep pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Peneliti sekaligus guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga membuat guru menjadi tahu bagaimana cara mengajar yang baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbereds heads together* adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik itu mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa dan memotivasi

KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung

siswa agar berusaha yang terbaik untuk memperoleh penghargaan (Lie, 2010).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, terlihat pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti yang menekuni bidang pendidikan guru sekolah dasar merasa perlu untuk meneliti keterkaitan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa, sehingga nantinya dapat dilakukan upaya untuk perbaikan pembelajaran. Inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 007 Kelayang dengan judul "Meningkatkan hasil belajar PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri 007 Kelayang, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu".

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbereds heads together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 007 Kelayang, Kecamatan Rakit Kulim?" Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 007 Kelayang, Kecamatan Rakit Kulim melalui penerapan model kooperatif tipe *numbereds heads together*. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu: 1) bagi siswa, dapat menumbuhkan minat siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka; 2) bagi guru, dapat dijadikan sebagai solusi dalam pemecahan permasalahan pembelajaran di kelas dan menambah wawasan guru kelas; 3) bagi sekolah, dapat menjadi perbaikan kualitas sekolah.

jawab hasil kelompok berupa presentasi (Ngalimun, 2012).

Suprijono (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta

menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang dilakukan oleh beberapa orang untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu topik atau permasalahan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran dengan kerjasama.

Nur (2005) menyatakan *number-head-together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Menurut Kagen (dalam Slavin, 2014) model NHT merupakan pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat kita lihat sasaran utama model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 007 Kelayang, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu. Jumlah siswa terdiri dari 20 orang. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa di kelas V SD. Menurut Arikunto (2009) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

prestasi kelas, kelompok, tes, dan nilai peningkatan individu serta penghargaan kelompok. Tipe NHT diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan memberi peningkatan aktivitas belajar siswa. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu setiap siswa menjadi siap semua, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, tidak adanya siswa yang mendominasi dalam setiap kelompok dan dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Adapun kelemahan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah tidak semua anggota kelompok akan terpanggil oleh guru dan kemungkinan nomor yang terpanggil akan terpanggil kembali oleh guru.

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk melihat prestasi siswa maupun keberhasilan guru dalam mengajar siswanya. Mulyasa (2004) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada akhir suatu pertemuan, pertengahan semester, maupun akhir semester. Dari pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku dari belum mampu atau tidak mampu menjadi mampu setelah proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Carr dan Kemmis (dalam Hardjodipuro, 1997) PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang membuat beberapa perangkat pelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan soal ulangan. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa agar dapat mengetahui keberhasilan proses belajar-mengajar pada siswa kelas V SDN 007 Kelayang. Dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan melakukan observasi dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar.

b) Observasi

Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

dan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Data analisis hasil observasi guru dan siswa dibukukan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim, 2010})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase	Kategori
1	81-100	Amat baik
2	61-80	Baik
3	51-60	Cukup
4	≤ 50	Kurang

Analisis hasil belajar siswa selama proses belajar dengan rumus peningkatan hasil belajar rata-rata kelas yaitu:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib}).$$

Keterangan:

P = persentase Peningkatan.

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan pembelajaran PKN di SDN 007 Kelayang, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu ini menggunakan metode kooperatif tipe NHT di mana metode pembelajaran tersebut menekankan pada proses

berpikir siswa untuk mengembangkan ide-ide nya dan mampu mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dalam suatu topik atau permasalahan sehingga siswa termotivasi untuk mendapatkan penghargaan.

Analisis Hasil Observasi aktivitas Guru

Pada analisis aktivitas guru ini peneliti mengamati langsung proses pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui hasil analisis

observasi aktivitas guru, dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	55	cukup
	II	68	Baik
II	III	84	Amat Baik
	IV	93	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum aktivitas guru mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode kooperatif tipe NHT. Pada siklus pertama pertemuan ke-1 muncul aktivitas guru sebesar 55% dengan kategori cukup. Pada pertemuan ke-2 persentase aktivitas guru sebesar 68% dengan kategori baik, kemudian pada siklus ke dua pertemuan ke-3 aktivitas guru yang muncul

sebesar 84% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke-4 aktivitas guru yang muncul sebesar 93% dengan kategori amat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini cukup baik diterapkan dan guru juga mulai sudah mulai terbiasa menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran.

Analisis Observasi aktivitas Siswa

Hasil observasi analisis aktivitas siswa pada penelitian ini terlihat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa. Hal ini terlihat dari kegiatan

belajar siswa yang mulai merespon guru dan temannya pada saat belajar. Analisis hasil observasi aktivitas siswa ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	50	kurang
	II	57	cukup
II	III	79	Baik
	IV	88	Amat baik

Dapat kita lihat pada tabel di atas, terlihat ada peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Dapat kita uraikan pada siklus I pertemuan ke-1 terlihat aktivitas siswa yaitu 50% pada kategori kurang, dan pada pertemuan ke-2 aktivitas siswa muncul sebesar 57% pada kategori cukup. Pada siklus II kita lihat pada pertemuan ke-3 terlihat aktivitas siswa muncul sebesar 79% pada kategori baik, dan pada pertemuan ke-4 aktivitas siswa muncul sebesar 88% pada kategori amat baik.

Aktivitas siswa yang muncul pada setiap pertemuan mengalami peningkatan-peningkatan persentase yang didapat. Ini disebabkan oleh aktivitas guru yang setiap pertemuan diperbaiki dengan cara diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas ini. Terbukti penggunaan model kooperatif tipe NHT ini efektif diterapkan pada siswa kelas V.

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu bentuk atau bukti dari keberhasilan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan

metode kooperatif tipe NHT agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis hasil belajar siswa dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			DA- UH 1	DA-UH2
1.	Data Awal	62		
2.	Ulangan harian I	81	31,14%	38,70%
3.	Ulangan harian II	86		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang semula data awal rata-rata hanya sebesar 62 dan kemudian setelah diterapkan model kooperatif tipe NHT dan dilakukan UH I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81 dan setelah UH II rata-rata hasil belajar siswa

Pembahasan

Metode pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang dilakukan oleh beberapa orang untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu topik atau permasalahan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran dengan kerjasama.

Selanjutnya, ada beberapa data yang ditemukan sebelum dilakukan penerapan metode kooperatif tipe NHT tersebut di antaranya yaitu data nilai rata-rata PKN awal siswa dikelas V hanya sebesar 62, hal tersebut

meningkat lagi sebesar 86. Peningkatan dari data awal ke UH I yaitu mencapai 31,14% dan pada UH II peningkatannya mencapai 38,70%. Oleh karena itu, penggunaan model kooperatif tipe NHT ternyata efektif dalam pembelajaran di kelas.

belum mencapai ketuntasan yang sudah ditentukan. Kemudian setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut dilakukan ulangan harian I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81. Kemudian dilakukn lagi ulangan harian ke-2 ditemukan nilai rata-rata siswa semakin meningkat sebesar 86. Melihat beberapa peningkatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe NHT cukup efektif diterapkan di kelas V.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan penerapan metode kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 007 Kelayang, Kecamatan Rakit Kulim. Berikut adalah beberapa peningkatan hasil belajar dan proses pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe NHT :

1. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 55% pada kategori cukup, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 68 pada kategori baik. Kemudian dilanjutkan pada siklus ke-3 pada pertemuan III aktivitas guru muncul sebesar 84% pada kategori amat baik, dan pada pertemuan ke-4 aktivitas guru muncul sebesar 93% pada kategori amat baik.
2. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-2 aktivitas siswa hanya 50% pada kategori kurang dan pada pertemuan ke-1 aktivitas siswa sedikit meningkat yaitu muncul sebesar 57% pada kategori cukup. Kemudian dilanjutkan pada siklus ke-2 yaitu pertemuan ketiga dan keempat. Pada

pertemuan ke-3 aktivitas siswa muncul sebesar 79% pada kategori baik. Tentu ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan data awal pertemuan, dan pada pertemuan ke-4 aktivitas siswa muncul sebesar 88% pada kategori amat baik.

3. Peningkatan hasil belajar siswa data awal rata-rata hasil belajar siswa hanya 62. Kemudian setelah melakukan refleksi terhadap penerapan metode NHT rata-rata hasil belajar siswa pada UH I sebesar 81 terjadi peningkatan sebesar 31,14%. Kemudian dilakukan UH II siswa mendapatkan rata-rata sebesar 86% meningkat sebesar 38,70% dari data awal.

Melihat terjadi beberapa peningkatan dari aktivitas siswa dan guru hingga peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode kooperatif NHT tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT cukup efektif dan dapat membantu perbaikan sistem pembelajaran terutama mata pelajaran PKN di SD Negeri 007 Kelayang, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Bathin Solapan Kecamatan Bathin Solapan. *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 321-329.
- Asriati. (2018). Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IVb SDN 011 Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 198-206.
- Bamba. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMPN 1 Inuman. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1). 150-155.
- Dahni. A. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2). 234-239.
- Ermi. N. (2018). Penggunaan Metode *Student Team Achievement Devision (STAD)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pokok Bahasan Penelitian Sederhana Siswa SMA Negeri 015 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6). 1031-1036.
- Kurniaman, O., Yuliana, T., Mansur. (2018). Investigating Think Talk Write (TTW) Learning Model to Enhance Primary Students' Writing Skill. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)*. 1 (1). 52-59.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2) . 204-210.